

PENGARUH RUTINITAS DZIKIR TERHADAP *SPIRITUAL WELL-BEING* PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD WATES KULON PROGO YOGYAKARTA

Laeli Akti Fitriyani¹, Fatma Siti Fatimah², Aini Inayati³
^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Brawijaya No. 99, Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit Ginjal Kronik atau PGK merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menyeluruh dan dapat menyebabkan prognosis yang buruk. Tahun 2014 terdapat 28.882 penderita PGK di Indonesia yang meningkat 10% tiap tahunnya. Hemodialisa merupakan terapi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, upaya lain untuk meningkatkan kualitas hidup pasien adalah dengan meningkatkan *Spiritual Well-Being* pasien. Rutinitas melakukan dzikir dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan *Spiritual Well-Being* pada pasien PGK yang menjalani HD.

Tujuan : Mengetahui pengaruh rutinitas dzikir terhadap *Spiritual Well-Being* pada pasien hemodialisa.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pra eksperimental* dengan rancangan *one-group pre-test and post-test design*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji analisa menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Hasil : Hasil rata-rata *Spiritual Well-Being* pada pasien hemodialisa sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai 65,95, sedangkan hasil rata-rata *Spiritual Well-Being* setelah dilakukan intervensi memiliki nilai 101,02 sehingga memiliki perbedaan nilai 35,073. Hasil uji analisa data menggunakan *Paired Sample T-Test* mendapatkan hasil adanya pengaruh rutinitas dzikir terhadap *Spiritual Well-Being* pada pasien hemodialisa dengan nilai $p=0,000<0,05$.

Simpulan : Ada pengaruh rutinitas dzikir terhadap *Spiritual Well-Being* pada pasien hemodialisa di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Kata Kunci : Hemodialisa, *Spiritual Well-Being*, Dzikir

**THE EFFECT OF DHIKR ROUTINE TOWARDS HAEMODIALYSIS
PATIENTS' SPIRITUAL WELL-BEING AT WATES KULON PROGO
REGIONAL PUBLIC HOSPITAL, YOGYAKARTA**

Laeli Akti Fitriyani¹, Fatma Siti Fatimah², Aini Inayati³
^{1,2,3} Alma Ata University of Yogyakarta
Brawijaya Street No. 99, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) is a thorough illness and may cause dangerous prognosis. In 2014, 28.882 people were reported suffering from CKD in Indonesia and the number increases by 10% every year. Haemodialysis is a therapy performed to improve the patients' quality of life, while another method to improve patients' quality of life is by improving the patients' spiritual well-being. Dhikr routine is a viable alternative to increase the spiritual well-being condition of CKD patients who are undergoing haemodialysis therapy.

Purpose: To discover the effect of dhikr routine towards haemodialysis patients' spiritual well-being.

Research Method: This was a quantitative, pre-experimental research with one group pre-test and post-test design. There were 41 respondents participating within this research and the samples were selected using purposive sampling technique. The analysis test was performed using Paired Sample T-Test.

Results: The median result of haemodialysis patients' spiritual well-being pre-intervention was 65,95, while the post-intervention median result was 101,02. The difference between both values was 35,073. The Paired Sample T-Test data analysis discovered that dhikr routine did affect haemodialysis patients' spiritual well-being with the significance value $p < 0,000 < 0,05$.

Conclusion: Dhikr routine affects haemodialysis patients' spiritual well-being at Wates Kulon Progo Regional Public Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Haemodialysis, Spiritual Well-Being, Dhikr

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan suatu kondisi dimana kedua ginjal mengalami penurunan fungsi hingga keduanya tidak lagi mampu untuk menjalankan fungsi regulatorik dan ekskretorik untuk mempertahankan keseimbangan dalam tubuh (1). Penurunan fungsi pada ginjal terjadi secara lambat, progresif, irreversible, dan samar (*insidious*) sehingga tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme, cairan dan keseimbangan elektrolit, sehingga terjadi uremia atau azotemia (2). Selain itu PGK juga disebut keadaan ginjal yang berada pada kegagalan fungsi tahap akhir atau *end stage renal disease* (ERSD).

Tanda gejala PGK dapat diketahui dengan ketidakmampuan ginjal mempertahankan fungsi normalnya untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makanan yang normal. Ginjal mengalami masalah jika jumlah glomerulus yang bekerja mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan karena produk akhir metabolisme protein dalam tubuh tertimbun dalam darah, sehingga mengakibatkan terjadinya uremia dan mempengaruhi seluruh sistem tubuh. Semakin banyak timbunan sampah dalam tubuh, maka gejala kerusakan glomerulus akan semakin besar (3).

PGK juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menyeluruh dengan prevalensi dan insidensi yang meningkat setiap tahunnya, gagal ginjal sendiri dapat menyebabkan prognosis yang buruk bagi penderitanya dan biaya yang tinggi untuk pengobatan. Prevalensi PGK disebutkan meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan banyaknya kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi yang semakin banyak jumlah penderitanya di berbagai daerah (4). Menurut hasil *Global Burden of Disease* tahun 2010, PGK disebutkan merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung (5).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita PGK di dunia tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun 2012 yang berjumlah 500 juta orang. Sedangkan di Indonesia sendiri penderita PGK mengalami peningkatan sebanyak 10% setiap tahunnya (Kemenkes, 2015). Menurut data dari *Indonesian Renal Registry* tahun 2014 menyebutkan bahwa penderita PGK di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 24.524 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 28.882 penderita. Penderita PGK di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun 2013, Indonesia memiliki prevalensi kejadian sebesar 0.2%. Provinsi yang menempati urutan pertama dari 33 provinsi pada tahun 2013 adalah Provinsi Sulawesi

Tengah, Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara. Sedangkan beberapa provinsi dengan urutan prevalensi 0.3% ditempati oleh provinsi Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta (4).

Tingginya angka penderita PGK yang semakin bertambah setiap tahunnya, mengakibatkan angka kematian juga meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan tidak semua penderita PGK menjalani hemodialisa (HD) dengan baik, sedangkan HD merupakan salah satu terapi yang paling banyak digunakan untuk mempertahankan bahkan mengganti fungsi ginjal sebagai pengatur homeostasis dalam tubuh (6). HD digunakan pada seseorang yang mengalami kegagalan fungsi ginjal akibat kerusakan ginjal. Tujuan hemodialisis adalah untuk menggantikan fungsi ginjal yang mengalami kerusakan. Tindakan HD dilakukan selama 2-3 kali seminggu dengan rentang waktu setiap tindakan HD 4-5 jam. Selain HD penatalaksanaan pada pasien dengan PGK juga bisa dilakukan dengan dialisis peritoneal dan ada juga cangkok ginjal. Namun HD lebih umum dilakukan karena dialisis peritoneal lebih besar risikonya dan juga kecilnya jumlah pendonor ginjal di Indonesia, sedangkan HD lebih kecil risikonya dan lebih murah dalam pembiayaannya. Dalam pelaksanaannya pasien melakukan terapi hemodialisis selama 10-15 jam tiap minggu atau minimal 4-5 jam dalam setiap sesi. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien PGK (7).

Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai persepsi dari individu yang ditinjau dari posisi mereka dalam kehidupannya yang terdiri dari aspek budaya, sistem nilai di mana mereka tinggal dan dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Jadi kualitas hidup juga merupakan indikator penting untuk mengevaluasi hasil hemodialisis pada pasien PGK. Hasil studi internasional menunjukkan bahwa kualitas hidup merupakan prediktor mortalitas atau kematian pada pasien gagal ginjal yang menjalani HD. Kualitas hidup itu sendiri mencakup kesehatan fisik, kesehatan psikologis, kesehatan lingkungan sosial dan kesehatan spiritual. Kesehatan spiritual itu sendiri dapat menjadi suatu koping permasalahan kualitas hidup yang dialami pasien PGK dengan HD (8).

Kesejahteraan spiritual atau *spiritual well-being* itu sendiri merupakan proses menguraikan sifat ikatan yang dinamis dan harmonis antara pribadi, komunitas, lingkungan dan Tuhan. Selain itu konsep *spiritual well-being* dinyatakan oleh Ellison (1983) bahwa keadaan yang mendasari kepuasan dalam hidupnya dan kemampuan mengekspresikan hubungan dirinya dengan pencipta disebut sebagai sejahtera spiritualnya. Ditegaskan pula oleh *National Interfaith Coalition on Aging* (NICA) di Washington mengusulkan kesejahteraan spiritual sebagai penegasan hidup dalam menjalin hubungan khusus dengan Tuhan (8).

Dalam melakukan prakteknya kesejahteraan spiritual bisa diperoleh dengan melakukan pendekatan kepada sang penciptanya dengan

melakukan banyak hal sesuai apa yang menjadi perintah dari Tuhan. Dalam pandangan agama Islam terdapat beberapa cara untuk mewujudkan kesehatan spiritual yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dari pasien PGK yang menjalani HD yaitu dengan cara melaksanakan serangkaian ibadah seperti, shalat, dzikir, puasa, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Salah satu kegiatan dari pendekatan diri seorang muslim yang sangat mudah dilakukan adalah dengan cara berdzikir (9).

Dzikir adalah segala lafal (ucapan) yang disukai dan kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah. Lafal tersebut bisa dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*lailahailallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*qudusun*), membaca takbir (*allahu akbar*), membaca hauqallah (*la haula wala quwwata illa billahi*), membaca hasbalah (*hasbiyallahu*), dan membaca doa yang ma'tsur, yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi SAW. Al-Hafizh berkata dalam Fat-hul Bari, (10)

Keutamaan berdzikir juga sudah jelas di sebutkan pada sabda Rasulullah SAW dalam suatu hadits “perumpamaan orang yang menyebut Tuhanya dengan tiada menyebut Tuhanya, adalah seumpama orang yang masih hidup dibandingkan dengan orang yang mati” (HR. Al-Bukhari: At-Tarhib wat Tarhib 3:59). Dengan demikian bahwa Nabi SAW menyerupakan seseorang yang tidak pernah berdzikir seperti orang yang sudah meninggal. Hadits lain yang dapat menguatkan keutamaan berdzikir adalah yang di sampaikan dalam Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim

yang berbunyi “ Apabila seorang hamba mengingat Aku pada jiwanya (dirinya) niscaya Aku mengingat dia pada diri-Ku, dan apabila dia menyebut Aku dihadapan jamaah (orang ramai), niscaya Aku-pun menyebutnya dihadapan orang ramai lebih baik dari jamaahnya”. Dalam hadits yang ke dua, Rasulullah SAW menerangkan bahwa apabila seseorang menyebut nama Allah (dzikir) maka Allah menyebut pula nama seseorang tersebut pada diri-Nya (10).

Kegiatan membaca dzikir banyak sekali manfaat atau faedah yang dapat kita peroleh seperti dijelaskan ada beberapa faedah yang dapat kita peroleh seperti, mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah dengan mengamalkan amalan sholeh ini, membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah, memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa, melepaskan diri dari kesesalan, menyebabkan berbahagianya orang-orang yang duduk beserta orang-orang yang berdzikir, menghasilkan tegaknya suatu rangka iman dan islam, menghasilkan ampunan dan keridhoan Allah, mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, memperoleh penjagaan dari para malaikat, dan menyebabkan terlepas dari suatu pintu fasik dan durhaka karena orang yang tidak mau menyebut Allah (berdzikir) disebutlah orang yang fasik (10).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wates Kulon Progo, ditemukan hasil jumlah pasien yang mengalami PGK pada bulan November 2017 sejumlah 75 pasien. Dari 75 pasien tersebut, 52

diantaranya menjalani hemodialisa (HD) rutin dua kali dalam seminggu dan 23 sisanya menjalani HD satu kali dalam seminggu. Pada bulan November 2018 jumlah pasien yang menjalani HD sejumlah 70 pasien. Pasien yang menjalani HD rutin dua kali dalam satu minggu meningkat menjadi 53 orang dan sebanyak 17 orang menjalani HD satu kali dalam satu minggu. Jumlah pasien berkurang karena beberapa alasan salah satunya kematian. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang pasien HD ditemukan data bahwa pasien tersebut jarang melakukan kegiatan dzikir dengan rutin. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala ruang instalasi HD dan didapatkan data bahwasanya penelitian mengenai pengaruh rutinitas dzikir belum pernah dilakukan sebelumnya di RSUD Wates.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang nantinya akan mengetahui ada dan tidaknya pengaruh rutinitas dziki terhadap *spiritual well-being* pada pasien HD di RSUD Wates Kulon Progo.

B. Perumusan Masalah

Adakah pengaruh rutinitas dzikir terhadap *spiritual well-being* pada pasien HD ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh rutinitas dzikir terhadap *spiritual well-being* pada pasien HD.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien HD meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui ada dan tidaknya kegiatan rutinitas dzikir dari pasien HD.
- c. Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test spiritual well-being* pada pasien HD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan pedoman bagi penelitian lain khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pilihan intervensi bagi perawat yang diberikan pada pasien HD.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman rumah sakit dalam pembuatan standar operasional prosedur (SOP) pemberian intervensi dzikir pada pasien HD.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan bacaan bagi ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan peneliti serta sumber referensi bagi peneliti selanjutnya tentang ada dan tidaknya pengaruh rutinitas dzikir terhadap *spiritual well-being* pada pasien HD. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Identitas Jurnal	Metodelogi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Patimah,Iin. Suryani. dan Aan nuraeni. Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani hemodialisa. (2015) (6)	Metode penelitian menggunakan pre eksperimental one group pre and post test desigen. Populasinya adalah seluruh pasien HD di RSUD dr. Slamet Garut. Sampel yang digunakan berjumlah 17 responden dengan menggunakan tehnik sampling purposive sampling. Instrumen yang	Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan rutinitas dzikir terhadap tingkat kecemasan dengan hasil dari 17 responden ditemukan hasil p value sebelum dilakukan relaksasi 0,572.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent berupa dzikir 2. Metode yang digunakan adalah <i>one group pre-test and post-test design</i> 3. Tehnik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent yang digunakan adalah tingkat kecemasan, penelitian yang dilakukan menggunakan <i>spiritual well-being</i> 2. pemberian intervensi pada penelitian sebanyak 2 kali dalam seminggu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan intervensi selama 1 minggu penuh

		digunakan menggunakan quisioner kecemasan dari HAM-A (hamilton Anxieti) dengan memerlukan waktu 2 kali intervensi dalam 1 minggu.			
2	Utami,Risni Septia Pengaruh terapi murottal AL-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. (2016) (11)	Metode penelitian menggunakan quashi eksperimen two group pre-test and post-test design. Sampel yang digunakan berjumlah 30 responden yang dipilih melalui teknik sampling <i>simple random sampling</i> . Instrumen yang	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh terapi murottal AL-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dengan nilai $p = < 0,001$ pada pre-post test. Hasil uji Maan-Whitney pada post tes	1. Variabel independent kalimat Allah berupa murottal al-quran	1. Variabel dependen pada penelitian adalah tingkat kecemasan, penelitian yang dilakukan menggunakan <i>spiritual well-being</i> 2. Desain yang digunakan <i>two group pre test and post test</i> , desain penelitian yang sudah dilakukan menggunakan <i>one group pre-test and post-test design</i> 3. Tehnik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> , penelitian yang sudah

		digunakan <i>hospital anxiety and depression scale</i> (HADS). Intervensi yang diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dengan pemutaran murottal sebanyak 3 kali dalam waktu 45 menit.	menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan karena $P = < 0,005$ berarti terdapat pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien HD.		dilakukan menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. pemberian intervensi yang dilakukan adalah 2 kali dalam 1 minggu, penelitian yang dilakukan menggunakan intervensi selama 1 minggu penuh
3	Romadoni, Siti. Naim M.S. dan Imardiani. Pengaruh relaksasi dzikir asmaul husna terhadap tingkat stres pasien yang menjalani hemodialisa.(2017)	Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental one group pre and post test design dengan Populasinya adalah seluruh	Dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tingkat stres sebelum diberikan intervensi didapatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent sama sama kalimat Allah berupa relaksasi dzikir asmaul husna 2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah <i>one group pre-test and post-test design</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tehnik sampling pada penelitian menggunakan total sampling, penelitian yang sudah dilakukan menggunakan <i>purposive sampling</i> 2. pemberian intervensi yang dilakukan adalah 2 kali dalam 1 minggu,

	(12)	<p>pasien HD di Rumah Sakit Palembang. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 32 responden, tehnik sampling dilakukan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah DASS 42 yang berjumlah 14 pertanyaan.</p>	<p>nilai 19,06 dan nilai sesudah diberikan intervensi 14,19. Didapatkan nilai p value=0,001. Ada pengaruh relaksasi dzikir asmaul husna terhadap tingkat stress pada pasien yang menjalani HD.</p>		<p>penelitian yang akan dilakukan menggunakan intervensi selama 1 minggu penuh</p>
--	------	--	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

1. Wartilisna L, Rinna K, Abram B. Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal di Ruang Dahlia RSUP Prof Dr. R. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan*. 2015;3(1):22–32. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6737>
2. Sari LR. Upaya mencegah kelebihan volume cairan Pada pasien chronic kidney disease Di rsud dr. soehadi prijonegoro. 2016;c:1–18. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/44556/6/NASKAH%20PUBLIKASI%20UPLOAD.pdf>
3. A'la,Zulfatul. Hemodialisa. Ed 1. Yogyakarta: Alma Ata Press; 2013
4. Permana A, Rr Indahria S. Pengaruh Pelatihan Relaksasi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal. Naskah Publikasi UII [internet]. Available from: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7311/08%20Naskah%20publikasi.pdf?sequence=18&isAllowed=y>
5. Kementerian Kesehatan RI. Penyakit, Situasi Kronis, Ginjal. infoDATIN. 2017;
6. Romadoni S, Naim MS, Imardiani. Pengaruh Relaksasi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Tingkat Stres Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan.” Semin dan Work Nas Keperawatan. 2013;2:264–7. Available from: <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/776/405>
7. Nursalam dan fransisca B.B. Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Ed 1. Jakarta: Salemba Medika; 2011
8. Rubbyana U. Hubungan antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Skizofrenia Remisi Simptom. *J Psikol Klin dan Kesehat Ment*. 2012;1(02):59–66. Available from: http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110511133_2v.pdf
9. Reza IF. Implementasi koping religius dalam mengatasi gangguan fisik-psikis-sosial spiritual pada pasien gagal ginjal kronik. *J Keislam Dan Kemasyarakatan*. 2016;22(2):243–80. Available from: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/940>
10. Ash-Shiddieqy TMH. Pedoman Dzikir dan Doa. Ed 5. Semarang: Pustaka Rizki Putra; 2010
11. Patimah I, S S, Nuraeni A. Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *J Keperawatan Padjadjaran* [Internet]. 2015;3(1):18–24. Available from: <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/95>
12. Utami RS. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping. 2016; Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8516?show=full>

13. Sari TL. Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gagal Ginjal Kronik pada ny. K di Ruang Dahlia RSUD Ungaran. UNIMUS Digital Library. Available From: <http://digilib.unimus.ac.id>
14. Purwanto H. Keperawatan Medikal Bedah II. 1st ed. Vol. 91. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017. 399-404 p. Available From: bpsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/KMB-2-komperhensif.pdf
15. Muthiyah AAM. pengaruh Hemodialisa Terhadap Komposisi Elektrolit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik [skripsi]. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar; 2013
16. Aisara S, Azmi S, Yanni M. Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. J Kesehatan Andalas. 2018;7(1):42–50. Available From: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
17. Diyanti DK. Hubungan Spiritual Well Being Dengan Coping Pada Musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Naskah publikasi. 10410080. Available From: <http://etheses.uin-malang.ac.id/789/12/10410080%20Ringkasan.pdf>
18. Mardyaningsih DP. Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri [skripsi]. Surakarta: STIKES Kusuma Husada; 2014
19. Kitchener BJ. Exploring the Relationship Between and Among Registered Nurses ' *Spiritual Well-Being* , Spiritual Care Perspectives , and their Provision of Spiritual Care in Acute Care Settings [Internet]. Seton Hall University; 2016. from: https://scholarship.shu.edu/dissertations/?utm_source=scholarship.shu.edu%2Fdissertations%2F2191&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages
20. Kasiati, Ni Wayan DR. Kebutuhan Dasar Manusia I. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
21. Chusna NA. Pengaruh Rutinitas Melakukan Puasa Senin Kamis Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Moderen Bina Insani Susukan Semarang Tahun 2016 [skripsi]. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga; 2016
22. Anwar RA. Sembuh Dengan Al-Quran. Ed 1. Yogyakarta: Sabil; 2010
23. Mahmudi A. Dahsyatnya Berobat Dengan Al-Quran. Ed 1. Yogyakarta: Lafal Indonesia; 2011
24. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan praktis. Ed 4. Jakarta: Salemba Medika; 2017
25. Nursalam. Ed 2. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan [internet]: Salemba Medika; 2008. Available From <https://librarystikespkj.files.wordpress.com/2017/10/d08120010-001-4-nur-k->

[konsep-dan-penerapan-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-ed-2_library-stikes-pekajangan-2014.pdf](#)

26. Kurniawati H. Studi Meta Analisis Spiritual Well Being dan Quality Of Life. Sminar Psikologi dan Kemanusiaan [internet]. 978-979-796-324-8. Available From: <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/141-147%20Hanie.pdf2>
27. Husna A, Budi S. Ed 1. Metodologi Penelitian dan Statistik [internet]: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017. Available from http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/metodologi_bab1-6.pdf
28. Machfoedz I. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan,Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Ed 2.Yogyakarta: Fitramaya; 2017
29. Siyoto S, Ali S. Dasar Metodologi Penelitian. Ed 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing; 2015
30. Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian Public Relation. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2008
31. Amana FA. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Kota Madiun [skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2015
32. Hidayat A. Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017
33. Triprabowo C. Etika dan Hukum Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014
34. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
35. Hidayat AA. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika. 2014
36. Machfoedz I. Bio statistika. Ed 4. Yogyakarta: Fitramaya; 2016
37. Ipo A, Aryani T, Suri M. Hubungan Jenis Kelamin dan Frekuensi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Akad Baiturrahim. 2016;46-55. Available From: stikba.ac.id/medias/journal/46-55_Manuskrip_Martasuri.pdf
38. Swasono MA. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Wredha Bhakti Surakarta. Ekp.2015; 13(3):1576-80. Available From : eprints.ums.ac.id/39649/
39. Wibowo DF. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Manajemen Diet Pada Keluarga Pasien Hemodialisa Di Instalasi Hemodialisa RSUD Kota Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta; Universitas Alma Ata Yogyakarta: 2019

40. Dewi SP. Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Kualita Hidup Pasien Gagal Ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Available From: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/234>
41. Mahmudi A. Dahsyatnya Berobat Dengan Al-Quran. Ed 1. Yogyakarta: Lafal Indonesia; 2011